

## PENGARUH PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDITOR

**Kartini Hutagaol<sup>1</sup>, Ali Darwin Sinaga<sup>2</sup> Iwan Hartono<sup>3</sup> Daniel Nicson  
Simanjuntak<sup>4</sup> Mazmur Pardede<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Surya Nusantara  
Kartinihutagaol21@gmail.com

<sup>2</sup>Program Sarjana Ekonomi, Universitas Advent Indonesia  
Alidarwin@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Surya Nusantara  
Iwanptasn@gmail.com

<sup>4</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Surya Nusantara  
Danielnicsons@gmail.com

<sup>5</sup>Program Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Indonesia  
Mazmur.pardede@uki.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to see how the influence of professional auditors on the quality of auditors. Reports that can be trusted with good audit quality reduce fears of manipulation in the financial statements presented a company and can increase public confidence in the reliability of reports financial statements that have been audited by a public accountant. Findings in research that the professionalism of the auditor agrees to be implemented. This can be seen from the acquisition % auditor professionalism score of 72.40%. Furthermore, the findings about quality audit that the overall quality of the audit agrees to be carried out. Then that quality can build the credibility of information and quality of financial reporting information can help users to get useful information., this can be seen from the acquisition of % audit quality score of 75.11%. To see professional influence auditor on auditor quality is calculated using the SPSS program, with a value correlation coefficient of 0.538, this means that there is a relationship between auditor professionalism on audit quality. Correlation coefficient of 0.538 are in the medium category (0.40 - 0.5999). Next, the sig. = 0.02 less than 0.05 this shows that there is a significant relationship between auditor professionalism on audit quality. From the correlation table it is found that the value of p. value of 0.000 is below 0.05 this shows that even though the correlation coefficient is 0.538 gives a moderate effect but based on statistical tests that there is a significant effect significant of the auditor's professionalism variable on audit quality*

**Keywords :** Professional Auditor, Quality Auditor

### **PENDAHULUAN**

Proses pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian dan dunia bisnis, di mana informasi yang andal sangat dibutuhkan masyarakat atau investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana mereka (Arens, 2008). Informasi akan lebih dipercaya

dan akuntabel apabila laporan keuangan perusahaan telah melakukan proses pemeriksaan (audit) yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) yang biasa disebut pihak independen. Di mana hasil pemeriksaannya adalah berupa opini atas suatu laporan apakah wajar atau tidak. Proses pemeriksaan AKP berujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah disajikan secara benar dan wajar.

Semakin lama kebutuhan jasa profesi akuntan publik semakin diakui, di mana pada akhirnya menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan opini yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan. Seorang akuntan publik harus independen yang berarti tidak bekerja hanya karna kepentingan klien melainkan juga untuk pihak lain seperti investor sebagaimana mereka sangat membutuhkan informasi dapat dipercaya agar tidak salah dalam mengambil keputusan saat menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan (Sukrisno, 2014). Seiring berkembangnya dunia bisnis banyak perusahaan ingin memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik agar banyak investor yang menanam modalnya pada perusahaan tersebut. Para pemakai laporan keuangan seperti investor mulai mempertanyakan eksistensi suatu akuntan publik sebagai pihak independen yang menilai wajar atau tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan.

Dalam penerapan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang diperiksa (audit) bebas dari salah saji material, di mana salah saji dapat terjadi karena kekeliruan maupun kecurangan. Penerapan *due professional care* dapat diterapkan juga dalam pertimbangan profesional (*professional judgment*), walaupun memungkinkan untuk penarikan kesimpulan yang tidak tepat saat proses audit telah dilakukan seksama, penerapan *due professional care* dapat diwujudkan dengan melakukan review secara kritis terhadap pelaksanaan audit. Sehingga 3 dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang telah di periksa dapat diandalkan dengan katalain bahwa laporan tersebut berkualitas.

Kualitas audit dianggap sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, sebab semakin baik kualitas audit maka akan menghasilkan laporan yang andal (dapat dipercaya) yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan yang dapat dipercaya kualitas audit yang baik dapat mengurangi kekhawatiran akan adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan yang telah diperiksa (audit) oleh akuntan publik.

Rumusan masalah yang dijadikan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimanakah profesionalisme auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP)?
2. Bagaimanakah kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP)?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit?

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Pengertian Audit**

Auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang sudah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten, (Arens, dkk, 2008:4). Lebih jauh Konrath (dalam Agoes, 2012:2) menyatakan bahwa audit adalah suatu perlakuan sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi mengenai kegiatan-kegiatan dan peluang ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selanjutnya Agoes (2012:4) mengemukakan beberapa hal penting dari audit:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya.
2. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis.
3. Pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik sebagai pihak dari luar perusahaan, tidak boleh mempunyai kepentingan atau hubungan tertentu di dalam perusahaan.
4. Tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atau kelayakan suatu laporan keuangan.

## **2. Jenis-jenis Audit**

Boynton, dkk (2001:5) mengemukakan tiga jenis audit, yaitu sebagai berikut: 1) Audit Operasional (Operational Audit). 2) Audit Kepatuhan (Compliance Audit). 3) Audit atas Laporan Keuangan (Financial Statement Audit).

## **3. Jenis-jenis Auditor**

Menurut Mulyadi (2003 :29) jenis-jenis auditor, yaitu sebagai berikut: Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: 1) Auditor Independen. 2) Auditor Pemerintah. 3) Auditor Intern. Jenis-jenis auditor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Auditor eksternal atau Akuntan Publik (Certified Publik Accounting). Auditor eksternal lebih dikenal dengan istilah akuntan publik.
2. Auditor Pemerintah (General Accounting Office Auditor). Auditor pemerintah adalah akuntan yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta instansi pajak. Auditor Internal. Auditor internal merupakan auditor yang bekerja sama pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan di tempat di mana ia bekerja.

## **4. Kantor Akuntan Publik**

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bergerak dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Arens et al (2011:36), menyebutkan bahwa beberapa sifat dan jasa yang ditawarkan KAP, dan hal itu mempengaruhi organisasi dan struktur kantor tersebut. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi struktur organisasi semua KAP adalah: 1) Kebutuhan akan independensi klien. 2) Independensi memungkinkan auditor tidak bisa dalam menarik kesimpulan tentang laporan keuangan. 3) Perlunya struktur untuk memicu kompetensi. Dalam satu dasawarsa, KAP mengalami peningkatan biaya

yang berkaitan dengan tuntutan hukum. Struktur organisasi dapat memberikan tingkat perlindungan tertentu bagi setiap anggota Kantor Akuntan Publik (KAP)

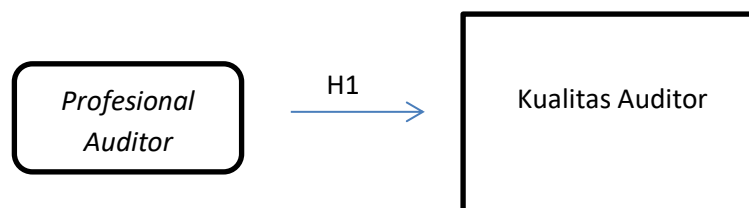
### 5. Kualitas Audit

Hardiningsi, dkk (2010) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien, dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dengan demikian bahwa kualitas audit adalah suatu kemungkinan di mana auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien yang merupakan gabungan dari dua dimensi yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Halim (2008) menyimpulkan faktor-faktor penentu kualitas audit terdiri dari: 1) Pengalaman. 2) Pemahaman industri klien. 3) Respon atas kebutuhan klien. 4) Ketaatan pada standar umum audit. Simamora (2002:47) menyatakan ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu: a) Tanggung jawab profesi. b) Kepentingan publik. c) Integritas. d) Objektivitas. e) Kompetensi dan kehati-hatian profesional. f) Kerahasiaan. g) Perilaku Profesional. h) Standar Teknis. Lebih jauh Wooten (2003) menyatakan bahwa ada 7 model penyajian kualitas audit, yaitu: 1) Deteksi salah saji. 2) Kesesuaian dengan SPAP. 3) Kapatuhan terhadap SOP. 4) Resiko audit. 5) Prinsip kehati-hatian. 6) Proses pengendalian atas pekerjaan supervisor. 7) Perhatian yang diberikan oleh manager atau partner

### 6. Profesionalisme dengan Kualitas Audit

Menurut Boatham (2007, dalam Bustami 2013), bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sikap dan prinsip yang kuat untuk mempertahankan sikap profesional tersebut. Pandangan publik terhadap kinerja auditor pada saat ini suda menjadi sesuatu yang ditunggu dan diharapkan menjadi acuan dalam melakukan suatu kegiatan bisnis seperti investasi dan yang hanya ingin mengetahui kinerja suatu perusahaan. Perilaku profesional berhubungan positif mempengaruhi kualitas audit

### Kerangka Konseptual



Hipotesis

$H_{01}$ : Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Auditor.

$H_{a1}$ : Profesional Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dan deskriptif explanatory. Penelitian deskriptif analitis adalah jenis penelitian yang bersifat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian deskriptif analitis bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu karakteristik atau fungsi dan sesuatu hal. Sementara penelitian deskriptif explanatory adalah bentuk penelitian survei langsung pada sebuah perusahaan, yang dalam penelitian ini perusahaannya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 66) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan nonprobability sampling yang digunakan adalah judgement sampling. Dalam judgement sampling informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang dapat ditemui dengan mudah untuk memberikan informasi tersebut. Pada penarikan sampel ini peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih siapapun yang peneliti temukan. Peneliti menyebarkan kuesioner pada satu KAP sebagai sampel yang akan diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang berada pada KTNP AUDIT DIVISION yang berada di daerah DKI Jakarta

### **Penjelasan Variabel**

#### **Variabel Dependen (Y)**

Kualitas Audit (Y) adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas audit yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Indikator kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 indikator yang diuraikan oleh Sawyer yaitu akurat, objektif, jelas, singkat, dan tepat waktu. Variabel ini menggunakan 22 instrumen pertanyaan.

#### **Variabel Independen (X)**

Profesionalisme (X) adalah variabel independen dalam penelitian Indikator profesionalisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 indikator yang dikembangkan oleh Hall yang menilai profesionalisme auditor dari pengabdian pada profesi, kewajiban Sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi. Variabel ini menggunakan 15 instrumen pertanyaan.

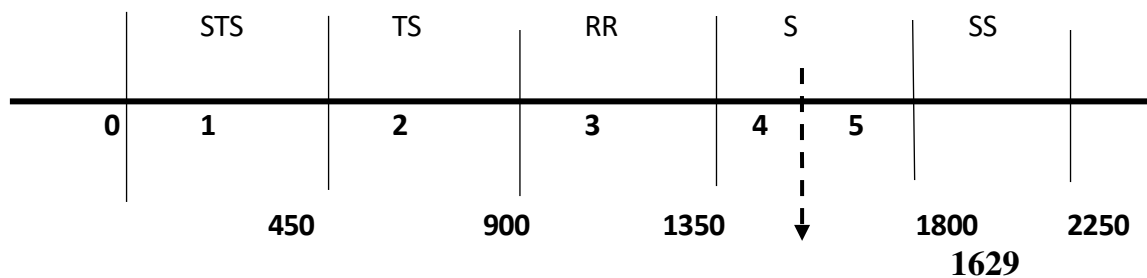
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

Untuk menjawab rumusan masalah no 1, tentang bagaimanakah profesionalisme auditor di Kantor Akuntan Publik, bahwa secara keseluruhan penilaian responden menyatakan, bahwa Profesionalisme auditor pada KPA KNPI Audit Division setuju untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan % skor sebesar 72,40%. Tanggapan responden pada masing-masing indikator profesionalisme auditor dapat digambarkan berdasarkan persentase akumulasi jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari lima

indikator. Dari hasil perhitungan diperoleh persentasi dari seluruh pernyataan sebesar 72,40% adalah berada pada rentang skor kuat (68,01-84,00). Artinya dengan kuatnya kepemilikan sifat pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi adalah sangat mendukung sifat profesionalisme auditor. Hasil analisis di atas dapat dilihat lebih jelas pada gambar berikut:

**Gambar 1 . Skala Profesionalisme Auditor**



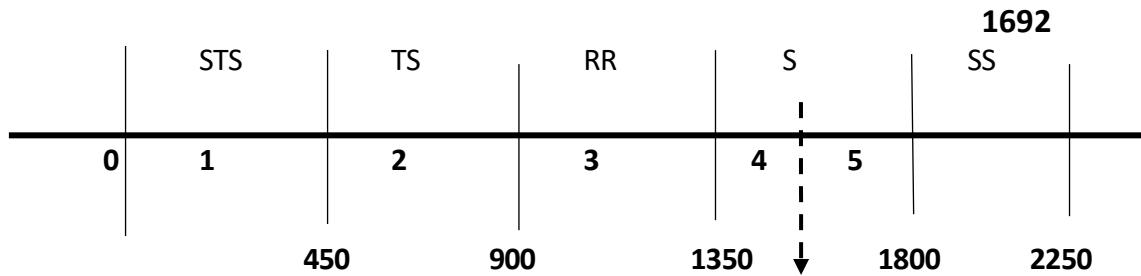
Sumber : Data diolah oleh penulis

Jumlah skor tanggapan responden pada 15 butir pernyataan pada variabel profesionalisme auditor tentang pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi adalah 1629. Jumlah tersebut terletak pada skala garis kategori setuju. Hal itu berarti bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi mendukung profesionalisme auditor. Dengan kata lain bahwa pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi dapat meningkatkan kualitas profesionalisme auditor.

Selanjutnya jawaban pada rumusan masalah no 2, tentang bagaimanakah kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Secara keseluruhan bahwa kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna. Terutama, kesempatan mempromosikan peningkatan yang signifikan dalam auditor profesional dengan terus belajar yang akan memperkuat kualitas audit karena konsep pembelajaran yang berkelanjutan telah menjadi penting yang menempatkan prioritas pada melihat, mengadaptasi dan belajar dari perubahan. Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar. Dalam mengukur kualitas audit indikator yang digunakan yaitu: Akurat, objektif, jelas, singkat, dan tepat waktu. secara keseluruhan penilaian responden menyatakan bahwa Profesionalisme auditor pada KPA KNPI Audit Division setuju untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan % skor sebesar 75,11%. Tanggapan responden pada masing-masing indikator kualitas audit dapat digambarkan berdasarkan presentase akumulasi jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari lima indikator. Dari hasil perhitungan diperoleh persentasi dari seluruh pernyataan sebesar 75,11% adalah berada pada rentang

skor kuat (68,01-84,00). Artinya dengan kuatnya keakuratan, objektif, jelas, singkat dan tepat waktu sangat mendukung kualitas audit. Hasil analisis di atas dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 2 berikut:

**Gambar 4.2 Skala Profesionalisme Auditor**



Sumber: Data diolah oleh penulis

Jumlah skor tanggapan responden pada 15 butir pernyataan pada variabel profesionalisme auditor tentang pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi adalah 1692. Jumlah tersebut terletak pada skala garis kategori setuju. Hal itu berarti bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa kuatnya keakuratan, objektif, jelas, singkat dan tepat waktu sangat mendukung kualitas audit.

Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit adalah dengan melihat hasil perhitungan uji koefisien korelasi pada tabel Correlations

	Profesionalisme Auditor	Kualitas Audit	
Spektrum Profesionalisme Auditor	1.000	0.538	
Correlation Coefficient			
Sig. (2-tailed)		0.02	
N	30	30	
Kualitas Audit	0.538	1.000	
Correlation Coefficient			
Sig. (2-tailed)	0.02		,000
N	30	30	

**Tabel Corelation**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data diolah dengan SPSS)

Pengujian koefisien korelasi mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dapat dilihat pada Tabel *Correlation*. Dari hasil pengujian terlihat nilai *correlation coefficient* sebesar 0,538, ini mengartikan bahwa ada hubungan antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Correlation coefficient* sebesar 0,538 berada pada kategori sedang (0,40-0,5999). Selanjutnya nilai sig. = 0,02 kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

### Uji Statistik

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika *probability t* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan) dan jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan). Dari tabel corelasi didapat bahwa nilai *p. value* sebesar 0,000 berada di bawah 0,05 hal ini menunjukkan bahwa walaupun *correlation*

*coefficient* sebesar 0,538 memberikan pengaruh sedang tetapi berdasarkan uji statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (Profesionalisme) terhadap perubahan variabel Y (Kualitas Audit). Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1, di mana semakin mendekati 1 maka semakin besar kontribusi pengaruhnya, sebaliknya semakin mendekati 0 maka semakin sedikit persentase kontribusi pengaruhnya.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square
1	0,538	0,289

Berdasarkan Tabel determinasi diperoleh angkat (*R Square*) sebesar 0,289 atau 28,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sebesar 28,9%. Sedangkan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Dari uraian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Auditor pada KAP KNTA Audit Division adalah baik pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari interpretasi skor sebesar 1629 atau 72,40% dan dilaksanakannya lima indikator yang mewakili profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi.
2. Kualitas Audit pada KAP KNTA Audit Division adalah baik pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari interpretasi skor sebesar 1692 atau 75,11% dan setuju dilaksanakannya lima indikator yang mewakili variabel kualitas audit, yaitu akurat, objektif, jelas, singkat, dan tepat waktu.
3. Berdasarkan Uji Koefisien Korelasi *rank Spearman* diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,538 yang berarti ada pengaruh walaupun sedang antara Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Dari hasil uji Hipotesis diperoleh hasil  $p < \alpha$  yaitu  $0,00 < 0,05$  dan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil Koefisien Determinasi sebesar 28,9% sedangkan 71,1% berkaitan dengan hal lain diluar penelitian ini.

## Saran

Dari hasil analisis pengolahan data terdapat pengaruh walaupun hanya sedang antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Untuk itu saran yang akan diberikan adalah supaya antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, perusahaan harus tetap memperhatikan setiap auditor agar dapat mempertahankan profesionalisme auditor sehingga auditor di perusahaan tersebut dapat mengaudit perusahaan secara profesional. Perusahaan juga harus memperhatikan kualitas audit, agar kualitas audit yang dihasilkan baik dan dipercaya oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, Okky. 2018. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, Terhadap Opini Audit Going Concern”*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aiisiah, Nurul. 2012. *“Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern”*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. 2017. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta. Edisi 12 Jilid 1.
- Badriyah, Hurriyah. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Penerbit Vicosta Publishing. Depok.
- Barus, Dennys K. 2016. *“Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ginting, Suriani. Tarihoran, Anita. 2017. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern”*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Auditing No 30 seksi 341*. Jakarta. 2001.
- Indriantoro, Nur. Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. Edisi 1 Cetakan ke-12.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesi Akuntan Publik SA 700 dan 705*. Jakarta. 2008-2012.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit rajawali Pers. Jakarta.
- Lie, Christian.Wardani, Rr. Puruwita.dan Pikir, Toto Warsoko. 2016. “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Jasa di BEI)*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Makien, Ahmad. 2016. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on assets, Audit Tenure, Audit Lag, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI dan Menerima Opini Going Concern Periode 2010-2014)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Melania, Melania.Andini, Rita.dan Arifati, Rina. 2016. “*Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi.
- Pandoyo dan Sofyan. 2014. “*Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*”. Penerbit IN MEDIA. Bogor.
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Purwanto, Suharyadi. 2016. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Edisi 3 Buku 2.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Saifudin, Aris.dan Trisnawati, Rina. 2016. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*”. Jurnal Akuntansi.
- Salamun, Suyono. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Institute of Financial Market. Jakarta.
- Salamun, Suyono. 2014. *Audit Keuangan*. Penerbit IFM Publishing. Jakarta Selatan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. penerbit Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Yusriwanti.dan mariyani. 2019. “*Pengaruh Kondisi keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- [www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)
- [www.emiten.kontan.co.id](http://www.emiten.kontan.co.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id](http://www.pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)